

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP
PENDAPATAN PETANI MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Petani Kakao Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar
Sribhawono Kabupaten Lampung Timur)**

Laras Pratiwi¹, Any Eliza², Rosydalina Putri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : laraspratiwi52@gmail.com¹, anyeliza@radenintan.ac.id²,
rosydalina.putri@radenintan.ac.id³

Abstrak

Indonesia merupakan negara agraris yang tentunya sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, oleh karena itu salah satu sektor yang mendukung perekonomian Indonesia adalah sektor pertanian, artinya pertanian memegang peran penting dari keseluruhan pembangunan ekonomi Indonesia. Namun, terjadi penurunan pendapatan petani karena hasil panen yang menurun dari tahun 2020 hingga 2023. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan iklim, dan serangan hama. Masalah ini terjadi di Desa Bandar Agung, Kec. Bandar Sribhawono, Kab. Lampung Timur. Karena pendapatan petani sangat bergantung pada hasil panen tahunan, banyak petani menghadapi masalah ekonomi yang semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab penurunan hasil panen dan mencari solusi untuk meningkatkan pendapatan petani. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengambilan data menyebar kuisioner dan data skunder meliputi dokumen dan arsip desa Bandar Agung. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS)-SEM dengan menggunakan alat analisis data *SmartPLS* 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan petani (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur bertanda negatif sebesar -0,552, dan nilai (*T-statistic*) $3,915 > 1,96$ (*T-table*) dan nilai *P-Values* $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Harga jual (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,345 dan nilai (*T-statistic*) $2,148 > 1,96$ (*T-table*) dan nilai *P-Values* $0,029 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kakao di Desa Bandar Agung menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan mengelola biaya produksi secara halal, efisien, dan adil, yang meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas ekonomi desa.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Harga Jual, Pendapatan, Ekonomi Islam.

Abstract

Indonesia is an agricultural country, of course, most of its population works as farmers, therefore one of the sectors that supports the Indonesian economy is the agricultural sector, meaning that agriculture plays an important role in the overall development of the Indonesian economy. However, there has been a decline in farmers' income due to declining harvests from

2020 to 2023. This decline was caused by various factors such as climate change and pest attacks. This problem occurred in Bandar Agung Village, Bandar Sribhawono District, East Lampung Regency. Because farmers' income is highly dependent on annual harvests, many farmers face increasing economic problems. This study aims to analyze the causes of declining harvests and find solutions to increase farmers' income. This research is a quantitative study. The data sources used are primary data with data collection techniques by distributing questionnaires and secondary data including documents and archives of Bandar Agung village. The data analysis method used in this study is Partial Least Square (PLS)-SEM using the SmartPLS 4.0 data analysis tool. The results of the study showed that production costs (X_1) had a significant negative effect on farmers' income (Y). This is evidenced by the negative path coefficient value of -0.552 , and the value (T -statistic) $3.915 > 1.96$ (T -table) and the P -Values value $0.000 < 0.05$. The results of the study indicate that the use of Selling Price (X_2) has a significant positive effect on farmer income (Y). This is evidenced by the positive path coefficient value of 0.345 and the value (T -statistic) $2.148 > 1.96$ (T -table) and the P -Values value $0.029 < 0.05$. The results of the study indicate that cocoa farmers in Bandar Agung Village apply Islamic economic principles by managing production costs in a halal, efficient, and fair manner, which increases the welfare and stability of the village economy.

Keywords: Production Costs, Selling Prices, Income, Islamic Economics.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang tentunya sebagian besar penduduknya bermata pecaharian sebagai petani, oleh karena itu salah satu sektor yang mendukung perekonomian Indonesia adalah sektor pertanian. Desa Bandar Agung yang menjadi lokasi penelitian merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Penurunan pendapatan petani disebabkan oleh kemungkinan penurunan hasil panen dari tahun 2020 hingga 2023. Penurunan hasil panen ini dapat disebabkan oleh perubahan

iklim, serangan hama, dan kekurangan akses ke teknologi pertanian modern. Karena pendapatan mereka sangat bergantung pada hasil panen tahunan, banyak petani menghadapi masalah ekonomi yang semakin meningkat. Untuk mengatasi masalah ini, peningkatan dukungan teknologi, pelatihan, dan akses ke sumber daya yang dapat membantu petani meningkatkan kembali produksi mereka harus menjadi fokus utama.

Selain harga jual yang fluktuatif, petani juga menghadapi peningkatan biaya produksi yang signifikan. Penurunan pendapatan petani juga disebabkan oleh berkurangnya jumlah panen dari tahun 2020 hingga 2023. Masalah ini diperparah

oleh kondisi di lapangan, di mana sejak tahun 2019, pohon kakao mulai banyak ditebang akibat serangan hama dan penyakit seperti penggerek buah kakao (PBK) dan penyakit *vascular streak dieback* (VSD) yang memerlukan biaya tambahan untuk pengendaliannya.

Pada tahun 2020, banyak petani masih berusaha mempertahankan pohon kakao mereka. Namun, pesimisme terhadap penyakit busuk buah menyebabkan semakin banyak pohon yang ditebang pada tahun-tahun berikutnya. Sebagian petani menebang seluruh pohon mereka, sementara yang lain hanya menebang sebagian dan menanam pohon baru. Kondisi ini berlanjut hingga tahun 2024, ketika harga kakao mulai meningkat lagi, sehingga petani yang sebelumnya menebang pohon mulai menanam kakao kembali. Meskipun demikian, masih ada petani yang tetap mempertahankan pohon kakao mereka sepanjang periode tersebut. Dalam menghadapi situasi ini, penting untuk memahami bahwa efisiensi dan efektivitas dalam biaya produksi merupakan kunci untuk meningkatkan pendapatan petani.

Selain biaya produksi, faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah masalah harga. Harga dan

pendapatan memiliki hubungan yang signifikan, sebab perubahan harga dapat mempengaruhi pendapatan. Adapun harga jual kakao kering panen di Desa Bandar Agung telah mengalami perubahan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023.

Selama masa panen tahunan, harga jual kakao di Desa Bandar Agung mengalami perubahan yang signifikan setiap tahunnya. Harga jual kakao kering panen menunjukkan fluktuasi yang mencolok dari tahun 2020 hingga 2023, Misalnya, harga jualnya adalah Rp 20.000 per kg pada Januari 2020, namun meningkat menjadi Rp 36.667 per kg pada Desember 2023.

Karena pendapatan adalah bagian penting dari laporan laba rugi, kenaikan harga jual kakao ini akan berdampak positif pada pendapatan petani. Para petani di Desa Bandar Agung diperkirakan akan lebih baik secara ekonomi dan mampu mempertahankan bisnis mereka karena kenaikan harga jual ini. Kenaikan harga yang signifikan dari tahun ke tahun mencerminkan adanya perubahan pasar dan mungkin juga faktor-faktor seperti kualitas hasil panen dan permintaan pasar yang lebih tinggi.

Maka dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengetahui secara umum tentang

keberadaan usaha tani seperti pada petani kakao yang berdampak pada pendapatan dan keuntungan masyarakat di desa Bandar Agung serta membuat peneliti melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Petani kakao Didesa Bandar Agung Lampung Timur).”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh

Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. (Nurul Istiani, 2020)

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi untuk siap dijual. (Muslim, 2022).

Harga Jual

Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang dan jasa yang dijual atau diserahkan (Achmad 2021).

Petani

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. (Hakim, 2018).

Ekonomi Islam

Ekonomi Islam yaitu ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh falah (kedamaian dan kesejahteraan dunia dan akhirat) (Sunrenii, 2019).

Hipotesis

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani.

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi. Adam Smith dalam bukunya "*Wealth of Nations*" menyatakan bahwa peningkatan biaya produksi akan mengurangi pendapatan produsen karena keuntungan dihitung sebagai selisih antara pendapatan total dan biaya total. Semakin tinggi biaya produksi, semakin rendah keuntungan yang diperoleh petani dari penjualan produknya.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriani Achmad Royhanah Arrasyid (2021), Siti

Khairunnisak (2018) dan Maratul Jannah (2021) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Biaya Produksi berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Petani.

Pengaruh harga jual terhadap pendapatan Petani

Harga jual adalah harga di mana produk atau komoditas dijual di pasar. Dalam konteks pertanian, harga jual adalah harga yang diterima petani ketika mereka menjual hasil panen mereka. Harga jual ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti permintaan dan penawaran di pasar, kualitas produk, serta kondisi pasar global. Menurut teori harga pasar (Market Price Theory), harga jual yang ditetapkan di pasar mencerminkan keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Ketika harga jual komoditas pertanian meningkat, pendapatan petani juga akan meningkat karena mereka dapat menjual produk mereka dengan harga yang lebih tinggi.

Hasil penelitian oleh Muslim dan Ahmad Tuhelelu (2022), Nidaan Alfia dan Muhammad Taufiq (2020) dan itin Hartini, Hapsawati Taan, Djoko Lesmana Radji (2018) yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap

pendapatan petani. sehingga hipotesis yang dapat diambil dari penjelasan di atas sebagai berikut

H2: Harga jual Petani berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data (jenis data) yang berkaitan dengan pokok permasalahan, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan teknik kuesioner peneliti personal terhadap para petani kakao di Desa Bandar Agung. Selanjutnya, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik berupa buku, arsip, tulisan angka, gambar,

berupa laporan, dokumen maupun elektronik, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015). penelitian ini dilaksanakan di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur sedangkan responden dalam penelitian ini adalah Masyarakat desa Bandar Agung Petani yang Menanam kakao dengan populasi sebanyak 2.933.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu (Sugiyono,2015). Teknik Pengambilan sample untuk menentukan sample yang akan di gunakan didalm penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling. Sample yang

diambil pada penelitian ini adalah 97 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

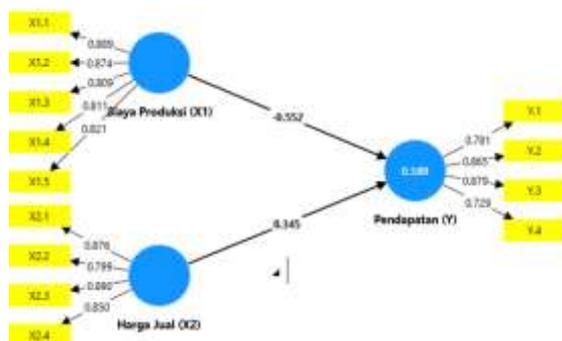
Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalahpetani kakao di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan pertanyaan kuesioner bagian identitas responden terdapat 5 karakteristik pada responden, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, Luas lahan. Berdasarkan hasil identits jenis kelamin dari 32 responden terdapat 25 responden (25%) dengan jenis kelamin wanita dan 72 orang responden (74%) dengan jenis kelamin pria. Berdasarkan rentang usia terdapat 9 responden yang berusia 20-30 tahun (9 %), 9 responden yang berusia 31-40 tahun (9%), 30 responden berusia 41-50 tahun (30%), 49 responden berusia >51 tahun (50%). Berdasarkan pendidikan trakhir terdapat 3 responden yang tidak menempuh pendidikan (3%), 43 responden yang menempuh pendidikan SD (44%), 21 responden yang menempuh pendidikan SMP (21%), 26 responden yang menempuh pendidikan SMA (26%), dan 4 responden yang menempuh pendidikan Sarjana (4%). Berdasarkan luas lahan terdapat 43 responden yang memiliki lahan < 1 hektar

(44%), terdapat 40 responden yang memiliki lahan 1-3 hektar (41%), terdapat 14 responden yang memiliki lahan > 3 hektar (14%). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah memenuhi karakteristik yang telah ditentukan.

Hasil Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui uji outer model dan inner model. Berikut gambar hasil pengujian outer model yang menggunakan analisis PLS Algorithm:



Gambar 1 PLS Algorithm

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa semua indikator pada setiap variable mempunyai *loading factor* yang lebih besar dari 0,5 dan mempunyai nilai AVE seperti yang ditunjukkan oleh tabel berikut:

Cronbach's Alpha, rho_A, Composite Reliability, Average Variance Extracted
Variabel Penelitian

	<i>Composite Reliability</i>	<i>rho_A</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Biaya Produksi (X1)	0.896	0.900	0.924	Reliabel
Harga Jual (X2)	0.876	0.880	0.915	Reliabel
Pendapatan (Y)	0.831	0.841	0.888	Reliabel

dengan melihat nilai AVE. Apabila nilai AVE lebih besar atau sama dengan 0,5 (Hair et al., 2012) maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan valid. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item dalam penelitian ini memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, semua item dalam penelitian ini adalah valid.

Uji reliabilitas instrumen dalam PLS menggunakan *Cronbach's Alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruksya. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas tingkat ambang 0,7. Hasil Pengujian menunjukkan bahwa semua item dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7.

Hasil R-Square

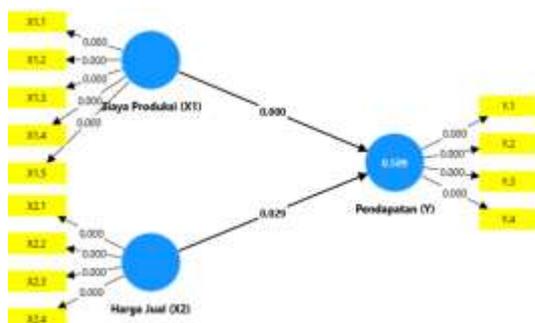
Variabel	R-square	Q2
Pendapatan	0,589	0,514

Sementara pada penelitian ini, nilai *R-Square* diperoleh sebesar 0,589 atau bila di persentasekan sebesar 58,9%. Yang selanjutnya dapat disimpulkan bahwa

variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan yakni sebesar 58,9%, kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model yang diajukan.

Selanjutnya, *Q-Square*, pada penelitian ini diperoleh nilai $Q^2 = 0.514$ (>0), maka dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki predictive relevance yang baik. Artinya, model ini cukup mampu memprediksi variabel-variabel yang ada dalam penelitian, dan hasil estimasi parameter yang dihasilkan oleh model cukup relevan dan dapat diandalkan.

Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* dengan tingkat kepercayaan (α) sebesar 0,05 dengan nilai *T-statistic* $> 1,96$. Berikut adalah gambar dari hasil *bootstrapping*:



Gambar 2 *Bootstrapping*

Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji hipotesis yang diperoleh dari *bootstrapping*.

Hasil Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Biaya Produksi -> Pendapatan Petani	-0,552	-0,525	0,141	3,915	0,000
Harga Jual -> Pendapatan Petani	0,345	0,369	0,158	2,148	0,029

Sumber: Olahan data Primer SmartPLS 3

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian secara langsung antar variabel sebagai berikut:

H1: Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai *T-statistic* sebesar 3,915 dan nilai *P-values* sebesar 0,000, serta nilai path coefficient negatif sebesar (-0,552), yang menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pendapatan.

H2: Pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai *Tstatistic* sebesar 2,148 dan nilai *P-values* sebesar 0,029, serta nilai *path coefficient* positif sebesar 0,435, yang menunjukkan bahwa harga jual

memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan petani.

Pembahasan

Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani kakao.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan petani (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur bertanda negatif sebesar -0,552, dan nilai (*T-statistic*) 3,915 > 1,96 (*T-table*) dan nilai *P-Values* 0,000 < 0,05. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Analisis yang dipaparkan di atas menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat di desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur kurang efisien dalam memperhitungkan berapa biaya produksi yang dikeluarkan dan berapa pendapatan yang dihasilkan. Biaya produksi yang dikeluarkan tidak sesuai dengan aturan dalam mengelola usaha seperti, memberi pupuk, pemberian pestisida, pembelian bibit kakao dengan kualitas baik, dan pembelian barang lainnya membutuhkan biaya yang cukup besar

sehingga pendapatan masyarakat berkurang atau rendah.

Adam Smith dalam bukunya "*Wealth of Nations*" menyatakan bahwa peningkatan biaya produksi akan mengurangi pendapatan produsen karena keuntungan dihitung sebagai selisih antara pendapatan total dan biaya total.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi bahwa, terdapat masalah keagenan (*agency problem*) yang terjadi antara pihak pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*). Pada konteks ini, petani sebagai pengelola usaha pertanian seringkali tidak memiliki insentif yang cukup untuk mengelola biaya produksi secara efisien karena tidak sepenuhnya merasakan dampak dari biaya yang dikeluarkan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakselarasan tujuan antara petani kakao selaku agen dan pihak yang memberikan modal atau sumber daya lainnya yang dimiliki dirinya sendiri atau pihak lain (perusahaan perkebunan), yang pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan yang dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Royhanah Arrasyid (2021), diketahui bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani di Desa Karang Pucung Kecamatan

Way Sulan. Sedangkan hasil penelitian Siti Khairunnisak (2018), menjelaskan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maratul Jannah (2021), berdasarkan hasil penelitiannya biaya produksi tidak mempunyai hubungan dengan pendapatan di PT. Perindustrian dan Perdagangan Lembah Karet sementara harga jual memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan. Artinya, semakin besar biaya produksi maka pendapatan petani cenderung menurun.

Pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani kakao.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Harga jual (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,345 dan nilai (T -statistic) $2,148 > 1,96$ (T -table) dan nilai P -Values $0,029 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa penggunaan harga jual mempengaruhi pendapatan petani. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu biaya produksi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Petani kakao di desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur mampu mendapatkan harga jual kakao yang tinggi, yang meningkatkan pendapatan mereka. Faktor lainnya termasuk kualitas kakao yang tinggi, akses yang lebih baik ke pasar, serta penggunaan teknologi modern dalam pertanian yang membantu meningkatkan efisiensi.

Menurut teori harga pasar (*Market Price Theory*), harga jual yang ditetapkan di pasar mencerminkan keseimbangan antara penawaran dan permintaan.

Selain itu, teori agensi menyatakan bahwa terdapat masalah keagenan (*agency problem*) antara pihak pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*). Pada kasus ini, petani sebagai agen memiliki insentif untuk mencapai hasil terbaik, seperti meningkatkan akses pasar dan menjaga kualitas produk, demi mendapatkan harga jual yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung oleh penelitian terdahulu yang sudah ada seperti penelitian Muslim dan Ahmad Tuhelelu,

berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial harga jual dapat mempengaruhi pendapatan petani kopra di wilayah tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nidaan Alfia dan Muhammad Taufiq (2020), berdasarkan hasil penelitiannya harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Berpijak pada penelitian yang dilakukan oleh Titin Hartini, Hapsawati Taan, Djoko Lesmana Radji(2018), berdasarkan hasil penelitiannya Biaya produksi sama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petan sayur.

Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap pendaptan petani di Desa Bandar Agung Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Yusuf al-Qaradawi dalam karyanya Al-Halal wal-Haram fil Islam, biaya produksi harus bersumber dari aktivitas yang halal dan penggunaannya dilakukan sesuai prinsip syariah. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap aspek dalam proses produksi harus mengedepankan kehalalan, efisiensi, dan keadilan, sehingga mendukung prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam. Penggunaan sumber daya alam sebagai salah satu faktor biaya produksi yang tidak boleh dilakukan secara berlebihan yang nantinya dapat menimbulkan kerugian dikemudian

hari, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 205 yaitu:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ
وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.” (Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 205).

Di Desa Bandar Agung, sebagian masyarakat sudah mulai menerapkan prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam penetapan biaya produksi. Penetapan upah pekerja dilakukan secara adil dan seimbang sesuai dengan kontribusi mereka, sementara transaksi keuangan diatur tanpa riba yang memperkuat keadilan ekonomi. Penerapan ini memastikan setiap individu mendapatkan kompensasi yang layak, sementara keberlanjutan ekonomi desa tetap terjaga.

Di Desa Bandar Agung, petani kakao telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip produksi yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 205, yaitu dengan menjaga proses produksi agar tidak menyebabkan degradasi lingkungan atau hilangnya keanekaragaman hayati. Petani menerapkan teknik konservasi tanah, dan

menanam tanaman pendamping untuk menjaga ekosistem. Selain itu, petani juga menggunakan sistem irigasi yang efisien, mengelola air dengan bijaksana, dan menggunakan pupuk organik yang meningkatkan kesuburan tanah secara berkelanjutan. Dengan menjaga keseimbangan ekosistem dan menghindari penggunaan sumber daya alam secara berlebihan, petani kakao di Desa Bandar Agung telah menunjukkan komitmen mereka dalam menjalankan usaha secara berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sejalan dengan ajaran untuk tidak merusak bumi dan menjaga kelestarian alam.

Selain itu, Menurut Rachmat Syafei, Harga dalam perspektif islam hanya terjadi pada saat akad, yaitu sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Dalam penetapan harga jual, islam melarang dengan tegas penetapan harga yang dapat merugikan orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Asy-Syu'ara ayat 183:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ
مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

“Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya

dan janganlah membuat kerusakan di bumi.”(Q.S. Asy-Syu'ara ayat 183)

Pada prinsipnya transaksi bisnis harus dilakukan dengan cara yang adil, sebab harga yang adil adalah cerminan dari komitmen syariat islam terhadap keadilan menyeluruh.

Di Desa Bandar Agung, petani kakao telah menerapkan prinsip penetapan harga jual yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 183, yaitu dengan memastikan bahwa harga yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan antara produsen dan konsumen. Konsumen merasa puas dengan bentuk, jenis, dan kualitas produk yang ditawarkan, sementara produsen merasakan bahwa nilai yang mereka terima memberikan keuntungan yang adil.

Penetapan harga jual, transparansi, dan kejujuran menjadi hal utama di desa ini. Petani dan tengkulak bekerja sama untuk menghindari praktik penimbunan (ihtikar) dan menentukan harga yang fair. Tengkulak mendapatkan keuntungan yang wajar, sementara masyarakat memperoleh produk dengan harga yang terjangkau. Petani merasa dihargai dengan upah yang layak sesuai kontribusi mereka, dan transaksi keuangan antara petani dan tengkulak mengikuti prinsip tanpa riba dan menggunakan sistem bagi hasil. Dengan

keadilan dalam pembagian hasil, para petani merasakan manfaat yang nyata dan sejahtera. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan stabilitas ekonomi tetapi juga meningkatkan rasa percaya dan kebersamaan di antara warga desa.

Menurut Yusuf al-Qaradawi dalam Al-Halal wal-Haram fil Islam, penggunaan harta dalam Islam harus selalu mengacu pada prinsip syariah dilarang untuk tujuan haram atau mubazir sehingga setiap aktivitas ekonomi harus didasari oleh nilai kehalalan dan efisiensi.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menganalisis bahwa di Desa Bandar Agung, para petani kakao telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara menyeluruh. Mereka menjaga tauhid dengan memastikan seluruh aktivitas ekonomi dilakukan secara halal dan sesuai syariat. Prinsip keadilan tercermin dalam pemberian upah yang adil dan penetapan harga yang tidak merugikan pihak lain. Upaya pelestarian lingkungan dan penggunaan sumber daya secara bijak menunjukkan penerapan nilai maslahat. Kolaborasi antara petani dan tengkulak yang saling menguntungkan mencerminkan semangat ta'awun atau tolong-menolong. Sementara itu, keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan

lingkungan dijaga dengan baik. Penerapan kelima prinsip ini telah mendorong terciptanya kesejahteraan yang merata, keberkahan dalam usaha, serta memperkuat stabilitas dan kebersamaan masyarakat desa

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis penelitian tentang pengaruh motivasi kerja, pertimbangan pasar kerja dan nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, maka dapat diambil kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi (X1) memiliki berpengaruh negatif yang signifikan terhadap pendapatan petani (Y). Artinya, semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan, maka pendapatan petani cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya efisiensi masyarakat Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur dalam mengelola dan memperhitungkan proporsi antara biaya produksi dan pendapatan yang dihasilkan.
2. Harga jual (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani (Y). Semakin tinggi harga jual kakao,

maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh petani. Tingginya harga jual tersebut dipengaruhi oleh kualitas kakao yang baik, akses pasar yang lebih luas, serta penerapan teknologi pertanian modern yang mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa petani kakao di Desa Bandar Agung telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti tauhid, keadilan, maslahat, ta'awun, dan keseimbangan. Hal ini tercermin dari proses produksi yang halal dan adil, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, serta penetapan harga yang transparan. Penerapan ini mendukung peningkatan kesejahteraan dan stabilitas ekonomi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah." *Jurnal Ekonomi STIEP* 3, no. 2 (2018): 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>.
- Alfia, Nidaan, and Muhammad Taufiq. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Sei Tolang Kabupaten Pasaman Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 170–81. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i1.1680>.
- Arrasyid, Achmad Royhanah. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani." *Journal Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2021, 86–103.
- hoirunnisa, Ni'ma, and Siti Achiria. "Model Perhitungan Biaya Produksi Islami Menggunakan Metode Variable Costing (Studi Kasus Usaha Susu Shi Jeckex Cabang Jogja)." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 9, no. 1 (2019): 9. [https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9\(1\).9-19](https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9(1).9-19).
- Jannah, Maratul, and Muhammad Rivandi. "Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan (Studi Kasus Pada PT. Perindustrian Dan Perdagangan Lembah Karet)." *INA-Rixv Papers*, 2018, 1–10. <https://osf.io/preprints/inarxiv/23phg/>
- Muslim, Muslim, and Ahmad Tuhelelu. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga

Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra Di Desa Piru.” *Jurnal Agrohut* 13, no. 2 (2022): 97–106.
<https://doi.org/10.51135/agh.v13i2.177>.

Ode, Wa, Titin Hartini, Hapsawati Taan, and Djoko Lesmana Radji. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna” 5, no. 7 (2024): 3322–35.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sunreni. *Pengertian Dinul Islam Dan Ekonomi Islam. Dienul Islam Dan Ekonomi Islam*, 2019